

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tari pendidikan salah satu pendekatan yang dapat digunakan sebagai pembelajaran untuk anak usia dini. Menurut Cutchen tari dalam pendidikan (*dance as art in education*) bukan sekadar aktivitas gerak, tetapi merupakan proses belajar yang melibatkan berpikir, merasakan, dan mencipta. Anak belajar memahami konsep melalui pengalaman tubuh (*embodied learning*), sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan bermakna.¹ Dengan demikian tari tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Aspek anak itu sendiri seperti motorik, sosial - emosional, bahasa, maupun kognitif.

Tari pendidikan merupakan menciptakan gerak melalui pengalaman dan ide dari anak itu sendiri. Sejalan dengan Smith dalam buku *Educational Dance*, *educational dance is concerned with children's experience of movement and self-expression rather than the production of formal dance technique*.² Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tari pendidikan berfokus pada pengalaman anak dalam bergerak dan mengekspresikan diri, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir melalui aktivitas gerak yang bermakna. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran tari pendidikan pada jenjang ini perlu dirancang dengan baik secara kontekstual dan berbasis pengalaman langsung dan berpusat pada anak.

Kemudian tari pendidikan dapat disebut dengan tari kreatif. Pembelajaran tari pendidikan merupakan model pembelajaran yang tidak menekankan pada

¹ Mc Cutchen Berenda Pugh. *Tecahing Dance as Art In Education*. Hal 6-9

² Jacqueline M. Smith-Autard, *The Art of Dance in Education*. London: A & C Black. 2002. Hal 4-5.

hasil akhir berupa produk tari, tetapi pada proses pengalaman gerak yang kreatif. Dalam konsep ini Laban mengemukakan beberapa pendekatan tari, yaitu tari pendidikan, tari kreatif, dan tari ekspresif. Pendekatan tersebut menekankan kreativitas, imajinasi, serta pengalaman gerak individu. Guru berperan sebagai pembimbing, sedangkan peserta didik diberi kebebasan untuk mengeksplorasi dan menciptakan tari sesuai dengan pengalaman dan perasaannya.³ Konsep ini menjadi pengantar penting dalam memahami konteks pendidikan anak usia dini, dimana tari pendidikan menjadi sarana efektif untuk memberikan pengalaman gerak yang mengedepankan orisinalitas ide anak. Nuraini dan Yuniarti mempertegas bahwa *creative dance* merupakan materi pembelajaran yang krusial untuk mengembalikan prinsip kegiatan belajar yang berpusat pada anak.⁴ Hal ini tari pendidikan, model pembelajaran yang memberikan ruang bagi anak untuk menciptakan gerak melalui ide-ide orisinal mereka sendiri, dapat gilirannya efektif dalam mengembalikan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak.

Pada model pembelajaran tari pendidikan yang diterapkan sebagai program sekolah memiliki dapat positif dalam perkembangan anak di sekolah. Penelitian oleh Konstantinidou yang berjudul “*Creative dance studies in elementary schools*” dalam penelitian ini membahas tentang program tari kreatif berbasis sekolah (*Creative Dance*) dan studi intervensi dalam pendidikan dasar.⁵ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian naratif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil data temuan yang dideskripsikan penelitian ini, bahwa melalui tari pendidikan(*Creative Dance*) menciptakan pengejaran yang efektif sehingga tari pendidikan berdampak pada perkembangan. Penerapan tari pendidikan terletak pada fungsinya sebagai stimulus komprehensif yang mengintegrasikan aspek fisik, psikologi, dan kognitif.

³ *Ibid.* Hal 4

⁴ Nuriana.E &Yanuartuti. S. Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini Melalui Creative Dance Di RA Perwanida Ringinanom Blitar. Vol 4.Jurnal Pelita PAUD. 2020. Hal 227

⁵ Elisavet Konstantinidou.*Creative dance studies in elementary schools: a systematic search and a narrative review, Reseach in Dance Education.* 2023. Hal 4 -15

Dalam menciptakan tari pendidikan terdapat beberapa tahapan yang perlu dilalui dalam penerapan pembelajaran. Gilbert menyatakan bahwa tahapan kegiatan dalam tari pendidikan meliputi *Warming Up, Exploring the Concept, Developing Skills, Creating, & Cooling Down*. Pada tahap eksplorasi, anak diberi kesempatan untuk mencari, mencoba, dan menemukan berbagai kemungkinan gerak berdasarkan pengalaman dan imajinasi mereka.⁶ Tahap ini menjadi dasar penting dalam proses pembelajaran tari karena melalui eksplorasi anak dapat membangun pemahaman serta pengalaman belajar yang bermakna.

Pada tahapan eksplorasi yang mengedepankan pengalaman belajar bermakna bagi anak usia dini menstimulasi salah satu perkembangan yaitu perkembangan kognitif. Dimana anak melakukan berbagai proses berpikir seperti mengamati, membandingkan, mengelompokkan, serta memecahkan masalah sederhana terkait tema dengan gerakan mereka yang akan di lakukan. Aktivitas tersebut merupakan bagian dari proses kognitif yang dalam perkembangan anak usia dini. Dengan kata lain, pembelajaran tari pendidikan yang memberikan ruang eksplorasi kepada anak dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir, imajinasi, dan kreativitas anak. Penelitian yang dilakukan oleh Vinlandari dan Wahyudi berjudul Pembelajaran Tari Kreatif di RA Nurul Huda Kota Bandung. Hasil penelitian dalam artikel tersebut, pembelajaran tari kreatif terbukti dapat menstimulasi perkembangan anak salah satunya perkembangan kognitif melalui tari kreatif dalam tahap eksplorasi. Terlihat dalam hasil penelitian pada tahap kegiatan inti keterlibatan anak dalam proses berpikir ketika memahami stimulasi yang diberikan sebelum menciptakan gerakan, serta kemampuan mereka dalam mengeksplorasi imajinasi dan memecahkan masalah gerak.⁷ Hal ini tari pendidikan maupun disebut tari kreatif menunjukkan adanya perkembangan kemampuan kognitif seperti berimajinasi, pemahaman, dan pemecahan masalah

⁶ Anne Green Gilbert. *Creative Dance For All Ages 2nd*. (2015). Hal 24

⁷ Vinlandari A dan Wahyudi I, Pembelajaran Tari Kreatif di RA Nurul Huda Kota Bandung, (Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, volume 5) 2020, Hal 169-170

yang terbangun melalui rangsangan memahami tema sebelum menciptakan tema dengan mengeksplorasi imajinasi anak itu sendiri.

Selain itu, manfaat tari pendidikan untuk anak usia dini selain perkembangan fisik dalam gerakan badan, tetapi dapat meningkatkan perkembangan lainnya seperti perkembangan kognitif. Berdasarkan penelitian Lin dkk yang berjudul “ *The Impact Of Creative Dance Curriculum On Epistemic Curiosity In Young Children: A Practice – Based Examination From The Perspective Of Intrinsic Needs*”. Penelitian ini dilakukan di Tiongkok, tujuan penelitian ini menguji apakah creative dance curriculum efektif meningkatkan epistemic curiosity dari pada dance sport. Hasil penelitian ini menjelaskan dibandingkan dengan kurikulum dance sport, kurikulum tari kreatif secara signifikan meningkatkan kinerja kreativitas tari anak-anak yang menegaskan efektif dalam meningkatkan rasa ingin tahu epistemic anak usia dini dibandingkan kurikulum *dance sport*.⁸ Dapat dideskripsikan dari penjelasan di atas menunjukkan manfaat penerapan tari pendidikan atau tari kreatif mampu meningkatkan *epistemic curiosity* yaitu dorongan rasa ingin tahu anak usia dini melalui aktivitas gerak yang eksploratif dan menyenangkan sehingga dapat menstimulasi perkembangan kognitifnya secara efektif.

Salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran tari pendidikan adalah TK Pertiwi Abhilasa Rawamangun. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru, kegiatan tari pendidikan pada TK Pertiwi Abhilas sebagai bagian ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Pelaksanaan kegiatan tari pendidikan dilakukan setelah pulang sekolah dihari selasa maupun kamis. Kemudian dari hasil wawancara guru menyatakan bahwa dalam tahapan tari pendidikan terdapat eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Pada tahapan eksplorasi anak diberikan stimulus menggunakan media maupun alat dan bahan, saat wawancara kegiatan tari pendidikan menggunakan media video atau cerita yang berkaitan dengan

⁸ Xin Lin, Qiaoyi Liang, & dll. *The Impact Of Creative Dance Curriculum On Epistemic Curiosity In Young Children: A Practice – Based Examination From The Perspective Of Intrinsic Needs*. Vol 60. *Thinking Skills and Creativity*. 2026. Hal 3 - 6

tema tertentu. Saat anak menonton dari video tersebut, anak mengikuti instruksi guru untuk berimajinasi membuat gerakan dari ide masing-masing anak. Selanjutnya disatukan gerakannya menjadi sebuah tarian. Hal ini melalui tari pendidikan dapat menstimulasi perkembangan anak salah satunya yaitu perkembangan kognitif.⁹

Berdasarkan kemampuan imajinasi dan memahami merupakan bagian dari perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, pada tahap praoperasional anak mulai mengembangkan fungsi simbolik, yaitu kemampuan untuk membayangkan (imajinasi) dan merepresentasikan objek atau pengalaman dalam bentuk mental.¹⁰ Pemahaman merupakan hasil dari proses asimilasi dan akomodasi yang memungkinkan anak mengolah informasi baru ke dalam struktur kognitifnya. Oleh karena itu, aktivitas dalam tari pendidikan yang melibatkan imajinasi dan pemahaman dapat menjadi sarana efektif dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini.

Berdasarkan data lapangan observasi, bahwa perkembangan kognitif anak masih beragam. Dilihat pada saat mulainya kegiatan menciptakan tari pendidikan guru memberikan penjelasan awal tentang tema tari yang akan dilaksanakan yaitu permainan tradisional. Anak diberi pertanyaan oleh guru untuk menjawab mengetahui siapa yang mengetahui hewan berkaki empat. Beberapa anak dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan menjawab macam-macam hewan salah satunya sapi namun sebagian masih belum bisa menjawabnya. Pada tahap eksplorasi awal guru mengajak anak untuk menonton video macam-macam dari hewan berkaki empat tersebut. Dan setelah menonton guru memberikan pertanyaan secara interaktif untuk meminta anak berimajinasi melalui pengalaman dari tema hewan kaki empat, satu anak menjelaskan untuk sapi sering lihat di dekat rumah dan mencoba membuat suara sapi. Selain itu, anak menjelaskan dari video yang ditonton yaitu kelinci dan

⁹ Lampiran data hasil Wawancara tari pendidikan di TK Pertiwi Abhilasa [WAWANCARA IMPLEMENTASI TARI PENDIDIKAN.docx](#)

¹⁰ Diane E. Papalia & Gabriela Martorell, *Experience Human Development Fourteenth Edition*. McGraw Hill Education. (2021). Hal 226

langsung memperagainya menjadi gerakan lompat kekanan dan kekiri bergantian dengan temannya. Namun demikian, sebagian anak lainnya masih memerlukan arahan ulang dan contoh secara langsung dari guru agar dapat memahami dan mencoba gerakan yang instruksikan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir simbolik dan kreativitas anak belum berkembang secara merata, sebagaimana anak usia dini masih membutuhkan pengalaman konkret dalam proses belajar. Selanjutnya, pada aspek konsentrasi, terlihat bahwa beberapa anak belum mampu mempertahankan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak cenderung mulai berbicara sendiri, bermain, serta tidak mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru.

Penerapan pembelajaran tari pendidikan berbasis eksplorasi juga didukung beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Indriyatama dan Suryani mengenai "Pelaksanaan Kegiatan Menari Kreatif Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini". Penelitian ini mengatakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tari kreatif dalam pengembangan kemampuan kognitif anak di TK Ananda *Islamic School* kota Jakarta Barat.¹¹ Dari hasil penelitian bahwa kegiatan tari pendidikan mampu memberikan dampak positif dalam pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini seperti kemampuan kognitif dibidang auditori, visual, taktil, kinestetik, aritmatika, dan serta perkembangan kreativitas pada anak.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan manfaat tari pendidikan bagi perkembangan anak, kajian yang secara khusus membahas penerapan tahapan eksplorasi dalam pembelajaran tari pendidikan untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini masih relatif terbatas, khususnya pada konteks lembaga PAUD di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana proses pembelajaran tari pendidikan yang menekankan tahapan eksplorasi diterapkan dalam praktik pembelajaran di lembaga PAUD.

¹¹ Femi Indriyatama & Lilis Suryani. Pelaksanaan Kegiatan Menari Kreatif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. Vol 6. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. 2023. Hal 76-78

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tari pendidikan yang memberikan kesempatan eksplorasi kepada anak berpotensi menstimulasi proses berpikir dan rasa ingin tahu anak. Namun demikian, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses penerapan tahapan eksplorasi dalam pembelajaran tari pendidikan tersebut berlangsung serta bagaimana kontribusinya dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun.

Untuk memahami proses tersebut secara mendalam, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam penerapan pembelajaran yang terjadi secara alami di dalam kelas, termasuk interaksi antara guru dan anak, aktivitas eksplorasi gerak yang dilakukan anak, serta pengalaman belajar yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana tahapan eksplorasi dalam tari pendidikan diterapkan dan bagaimana proses tersebut menstimulasi perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari pendidikan memiliki potensi besar sebagai strategi pembelajaran yang mampu menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya melalui tahapan eksplorasi. Namun demikian, kajian mengenai penerapan tahapan eksplorasi dalam pembelajaran tari pendidikan pada anak usia 5–6 tahun masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam penerapan pembelajaran tari pendidikan untuk menstimulasi kognitif melalui tahapan eksplorasi pada anak usia 5–6 tahun di TK Pertiwi Abhilasa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, peneliti ini berfokus pada:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran tari pendidikan yang berfokus pada tahap eksplorasi dalam memilih tema dan media yang digunakan oleh guru?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Tahapan Eksplorasi Berdasarkan Media Yang Digunakan Oleh Guru?
3. Apa saja perkembangan kognitif yang muncul pada anak saat melakukan eksplorasi di TK Pertiwi Abhilasa ?

C. Tujuan Umum Penelitian

Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari pendidikan melalui tahap eksplorasi yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak usia 5– 6 tahun di TK Pertiwi Abhilasa

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Guru

Memberikan informasi mengenai pentingnya pembelajaran seni tari yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak dengan tahapan yang tepat dan bagaimana proses pembelajaran seni tari di lapangan.

2. Bagi Anak / Lembaga

Menstimulasi perkembangan kognitif anak melalui proses pembelajaran tari pendidikan.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan baru mengenai pentingnya proses pembelajaran tari pendidikan yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak, sehingga masyarakat dapat sadar pentingnya proses pembelajaran seni tari anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi dan referensi tambahan untuk penelitian sejenis atau lebih mendalam terkait dengan proses pembelajaran tari pendidikan

